



MEMPERKUAT LITERASI DAN NUMERASI: KUNCI MEMBANGUN KUALITAS PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Elsa Sari Mulyati

elsasarimulyati03@gmail.com

Universitas Siliwangi

Sarah Nur Azzahra

sarahnurazzahra98@gmail.com

Universitas Siliwangi

Ichsan Fauzi Rachman

ichsanfauzirachman@gmail.com

Universitas Siliwangi

Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: *elsasarimulyati03@gmail.com*

Abstrak. *This research was motivated by the low literacy and numeracy problems in Indonesia. Many factors influence the weak level of literacy and numeracy among the community, especially students in Indonesia, one of which is the low interest in reading and learning culture in the community. This study aims to determine the various problems faced in the implementation of the independent curriculum and how strategies and efforts to improve literacy and numeracy in the implementation of the independent curriculum. The research method used is literature review by collecting and analyzing various sources in journals and articles from mass media. The results of the study stated that by strengthening literacy and numeracy can build quality education through the implementation of an independent curriculum.*

Keywords: *Independent Curriculum, Quality of Education, Literacy of Numeration.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan literasi dan numerasi di Indonesia yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi lemahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan masyarakat khususnya pelajar di Indonesia, salah satunya adalah rendahnya minat baca dan budaya belajar di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana strategi dan upaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pada jurnal dan artikel dari media massa. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa dengan memperkuat literasi dan numerasi bisa membangun pendidikan yang berkualitas melalui implementasi kurikulum merdeka.*

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kualitas Pendidikan, Literasi Numerasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kemajuan sebuah negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang mahir dan berdaya saing. Kurikulum Merdeka dirancang oleh pemerintah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini bertujuan untuk memberikan lembaga pendidikan fleksibilitas dan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan lokal. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, menghasilkan lulusan yang unggul yang siap menghadapi tantangan global. Namun, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sukses, peserta didik harus lebih baik dalam literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang akan membangun keterampilan lainnya. Literasi mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis untuk memahami berbagai pengetahuan dan informasi, sedangkan numerasi mencakup kemampuan untuk menggunakan dan memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan literasi dan numerasi di kalangan masyarakatnya. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara kemampuan dasar literasi dan numerasi di berbagai wilayah dan kelompok sosial-ekonomi di Indonesia. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya kualitas pendidikan dasar di banyak daerah, terutama di wilayah terpencil dan tertinggal. Kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, kualitas pengajaran yang belum optimal, serta keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran menjadi faktor-faktor yang menghambat perkembangan literasi dan numerasi sejak usia dini. Selain itu, kesenjangan sosial-ekonomi juga turut mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi. Anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap sumber-sumber belajar dan dukungan keluarga yang kurang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan mereka untuk menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi.

Semangat masyarakat untuk membaca dan belajar yang rendah adalah masalah lain. Tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan literasi adalah kurangnya bahan bacaan yang menarik dan kurangnya promosi dan dukungan untuk kegiatan literasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seperti yang terjadi dengan numerasi, banyak orang masih menganggap matematika sebagai sesuatu yang rumit dan tidak menarik. Hal ini diperparah oleh pendekatan pengajaran yang tidak inovatif dan kurangnya perhatian pada bagaimana matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan tindakan luas yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan keluarga. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dasar, pengembangan program literasi dan

numerasi yang inovatif, serta promosi budaya belajar yang kuat di masyarakat menjadi langkah-langkah penting yang harus dilakukan. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, diharapkan Indonesia dapat mengatasi tantangan literasi dan numerasi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat memiliki kemampuan dasar yang kuat untuk menghadapi tuntutan kehidupan modern dan berkontribusi pada pembangunan negara.

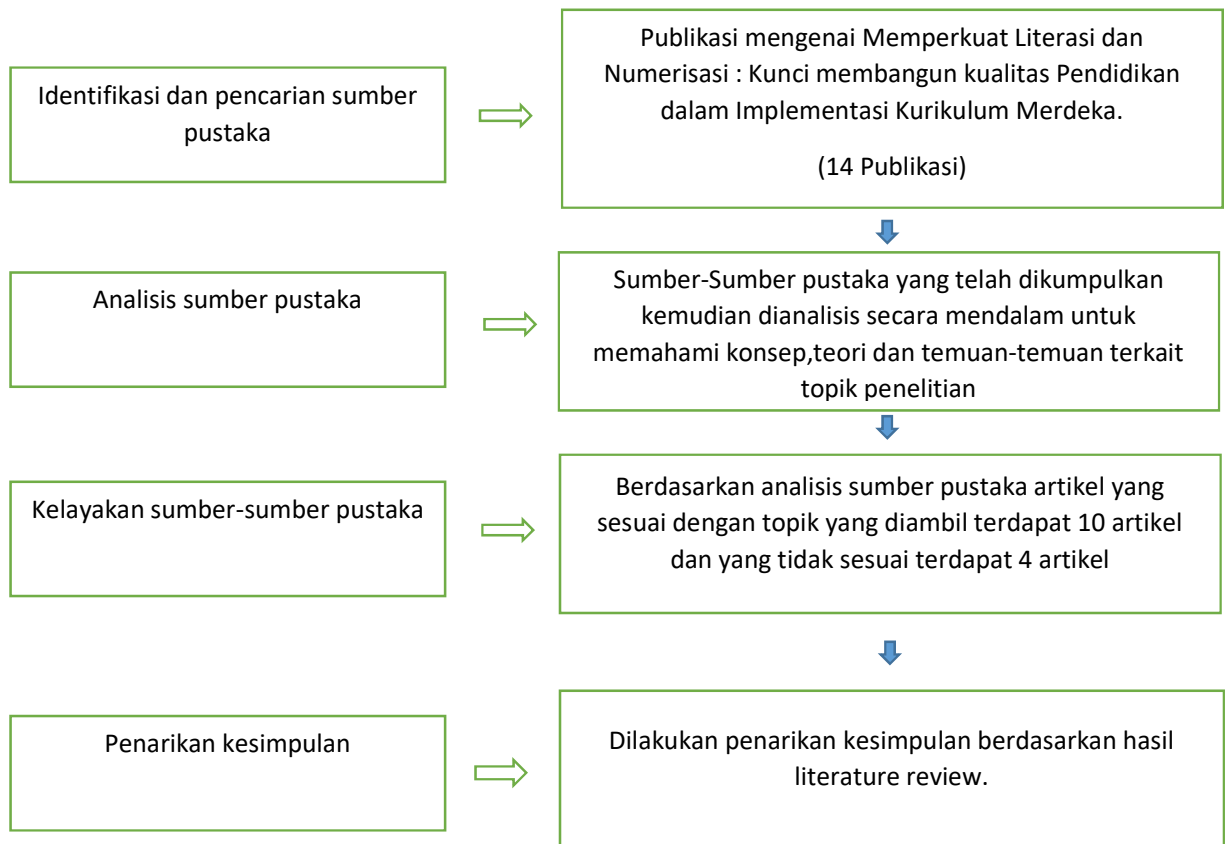
Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan dasar yang sangat penting bagi setiap individu dalam kehidupan modern. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, adalah fondasi bagi pembelajaran dan pengembangan diri. Sedangkan numerasi, yang meliputi kemampuan berhitung, memahami konsep matematika dan menggunakan pengetahuan ini untuk memecahkan masalah, menjadi keterampilan esensial dalam berbagai aspek kehidupan, dari keuangan pribadi hingga pengambilan keputusan yang kompleks. Pentingnya literasi dan numerasi telah lama disadari oleh masyarakat dan pemerintah di seluruh dunia. Banyak negara telah mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dasar ini sejak usia dini. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa literasi dan numerasi tidak hanya penting bagi keberhasilan akademik, tetapi juga bagi kesejahteraan sosial-ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Penguatan literasi dan numerasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik akan lebih siap untuk menghadapi kesulitan dan memaksimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji pentingnya memperkuat literasi dan numerasi sebagai upaya membangun kualitas pendidikan yang lebih baik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian literature review untuk mengkaji tentang pentingnya memperkuat literasi dan numerasi dalam membangun kualitas pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel dari media massa. Sumber-sumber tersebut dipelajari secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang dibahas. Selanjutnya, pendekatan analisis data yang digunakan menggunakan gagasan Miles dan Huberman. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari teori Miles dan Huberman (Siskawati,dkk dalam Nayla Ziva Salvia dkk, 2022).

TEKNIS ANALISIS DATA



Gambar 1.1 Teknis Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review dari berbagai sumber literatur, peneliti menjabarkan hasil analisis terkait upaya membangun kualitas pendidikan melalui kemampuan literasi dan numerasi dalam implementasi kurikulum merdeka, Dibawah ini merupakan beberapa jurnal yang dianalisis.

TABEL 1.1 ANALISIS 10 ARTIKEL

NO	AUTHORS	YEAR	TITLE
1	Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, dan Ismilah Maula	2022	Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika
2	Fatma Liana dan Reflina	2023	Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Programme For International Student Assessment (PISA)
3	Detalia Noriza Munahefi, Firdha Dwi Lestari, Mashuri, dan Iqbal Kharisudin	2023	Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek
4	Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa dan Yusuf Tri Herlambang	2023	Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
5	Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd	2023	Implementasi Kurikulum Merdeka
6	Weilin Han, M.Sc. Dicky Susanto, Ed. D. Sofie Dewayani, Ph.D. Putri Pandora, S.T. Nur Hanifah, M.Pd. Miftahussururi, S.Pd. Meyda Noorthertya Nento, B.SoC. Qori Syahriana Akbari, S.Hum.	2017	Materi Pendukung Literasi Numerasi
7	Fajrina Sulistyani dan Rahmat Mulyono	2020	Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka
8	Shinta Ledia dan Betty Mauli Rosa Bustam	2024	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
9	Dwi Noerbella	2022	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik
10	Ririn Widiyarsari dan Viarti Eminita	2023	Analisis Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Sebagai Sarana Pendukung Merdeka Belajar

Penelitian berbasis literature review yang dilakukan untuk mengkaji memperkuat literasi dan numerasi: Kunci membangun kualitas pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pada poin 1 peneliti mengambil pembahasan tentang metode penelitian literature review dimana kegiatannya mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber kemudian dibuat kesimpulan.

Pada poin 4 membahas tentang problematika dalam implementasi kurikulum merdeka dimana dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan fasilitas yang diperlukan guna menunjang berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka.

Selanjutnya, poin 2,7,8, dan 9 membahas cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam artikel ini, penelitian dilakukan tentang cara Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan bagian dari Penilaian Nasional digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar literasi Indonesia naik 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Kegiatan AKM ini dapat digunakan untuk melatih kompetensi dasar yang mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi.

Poin 3,5,6, dan 10 membahas tentang bagaimana strategi yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Pada artikel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa cara untuk mengoptimalkan integrasi kemampuan literasi dan numerasi diantaranya harus memahami paradigma baru terhadap kurikulum merdeka dan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tematik. Tujuannya adalah untuk mempelajari ide-ide yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif transformatif dalam dunia pendidikan Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Melalui Kurikulum Merdeka, Sekolah diberi lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan potensi dan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong pendidikan yang lebih berpusat pada peserta didik dan berfokus pada pengembangan keterampilan. Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang mulia, banyak tantangan dan masalah yang harus dihadapi untuk menerapkannya di lapangan. Kesiapan sekolah dan guru, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, dan ketersediaan sumber daya adalah beberapa masalah yang muncul.

Sekolah dan pendidik tidak siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Banyak dari mereka tidak memahami konsep, filosofi, dan mekanismenya. Data Kemendikbud Ristek

menunjukkan bahwa sekitar 60% guru tidak mahir menggunakan teknologi (Kofifah Andini, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, hanya sekitar 40% guru yang memiliki kemampuan untuk bebas mengikuti kurikulum. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa memberi sekolah lebih banyak wewenang untuk membuat kurikulum dapat menyebabkan perbedaan dalam kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai dan yang tidak. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal mungkin menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan tertinggal. Permasalahan lain yang muncul adalah koordinasi yang belum optimal antara pemerintah pusat dan daerah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan pemahaman, kebijakan, dan dukungan di antara berbagai tingkat pemerintahan dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakseragaman dalam penerapannya.

Selain itu, ada tantangan tersendiri untuk memastikan sumber daya yang memadai untuk guru, termasuk anggaran, infrastruktur, fasilitas, dan pelatihan. Salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah fasilitas (Arsana dalam Mei Nur Rusmiati dkk, 2023). Mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka akan sulit tanpa bantuan fasilitas. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, guru, dan masyarakat semuanya harus bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengoptimalkan Kurikulum Merdeka di Indonesia membutuhkan peningkatan kapasitas, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan sistem pengawasan dan evaluasi yang efisien.

Strategi Mengintegrasikan Literasi dan Numerasi pada Setiap Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah upaya pemerintah dalam menghadapi berbagai permasalahan pada dunia Pendidikan. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyana, M.Pd. (2023), untuk menerapkan kurikulum merdeka, seseorang harus memahami paradigma baru yang telah dibuat dan dimiliki. Dalam kurikulum merdeka, beberapa paradigma baru harus dipahami, termasuk struktur kurikulum, profil siswa Pancasila, capaian pembelajaran, jumlah jam pelajaran yang ditetapkan setiap tahun, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi kolaboratif.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari dan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dari informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain-lain (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan membaca dan numerasi siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa hanya menyelesaikan tugas dengan mencari di internet dan tidak mempelajari buku pelajaran atau buku yang telah disarankan oleh guru. Selain itu, siswa tidak

berusaha menyelesaikan masalah matematis sesuai dengan apa yang mereka pahami Winata et al.; Nurjanah dan Wahyudi; Widiyantari et al. in Ririn Widiyasari et al., 2023).

Integrasi pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi salah satu dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi, (Faridah dkk dalam Detalina dkk, 2023) PJBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Maka dari itu, integrasi pembelajaran berbasis proyek ke dalam pembelajaran tematik sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyajikan beberapa penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari suatu konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya Yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa karena memungkinkan kita untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Namun, kita harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai hal tersebut. Tujuan pendidikan dapat berubah secara signifikan ketika suatu negara beralih dari status jajahan ke transformasi total (Insani dalam Fajrina Sulistyani, 2022).

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam dunia Pendidikan karena dapat menyempurnakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman juga menjadi kunci penting. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, kurikulum juga harus memperkuat pendidikan karakter dan kewirausahaan, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan jiwa wirausaha yang tangguh.

Kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menjawab masalah yang ada di dunia pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas Pendidikan (Shinta Ledia et al., 2024).

Berdasarkan penilaian PISA dari tahun ke tahun, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia pada tingkat Internasional tidak pernah memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini

dibuktikan dari hasil keikutsertaan sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2018, Indonesia memegang peringkat urutan terendah dengan nilai rata-rata masih jauh dari skor internasional (Ovan dan Nugroho dalam Fatma Liana dkk, 2023).

Pada hari Selasa, 5 Desember, hasil penelitian PISA 2022 diumumkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar literasi Indonesia naik 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. PISA yang diadakan setiap tiga tahun oleh OECD bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains, PISA diikuti oleh 81 negara, terdiri dari 37 negara anggota OECD dan 44 negara mitra, pada 2022. Peningkatan ini merupakan peningkatan peringkat (persentil) tertinggi sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Sejak 2021, Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk membandingkan kualitas pendidikan di semua sekolah dan daerah secara lebih menyeluruh daripada PISA.

Salah satu bagian dari Asesmen Nasional (AN), yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi. Kegiatan AKM dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menggambarkan berbagai jenis teks tertulis untuk meningkatkan kualitas diri seseorang sebagai warga Indonesia maupun dunia dan untuk kemudian berpartisipasi dengan produktif dalam masyarakat. Sementara numerasi adalah kemampuan berpikir yang memanfaatkan fakta, prosedur, konsep, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang bersangkutan dengan seseorang selaku individu (Kemendikbud, 2020).

KESIMPULAN

Studi ini berfokus pada pemeriksaan literatur dan analisis berbagai sumber untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Ini menangani isu-isu infrastruktur dalam implementasi kurikulum sekolah, strategi untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menghitung, dan penggunaan Penilaian Kompetensi Minimum (AKM) dari Evaluasi Kompetensi Nasional untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mengisyaratkan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan mengintegrasikan 21 keterampilan, seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta meningkatkan kapasitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, K. (17 Desember 2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Yang Dihadapi Oleh Pendidikan Sekolah Dasar. Diakses pada 20 Mei 2024 dari <https://www.kompasiana.com/kofifahandini0008>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi numerasi.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, M., & Kharisudin, I. (2023, March). Pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran tematik terintegrasi berbasis proyek. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 663-669).
- Noerbella, D. (2022). implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Reflina, R. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT (PISA). *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 10(1), 11-20.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Widiyasari, R., & Eminita, V. (2023, June). Analisis Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Sebagai Sarana Pendukung Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 2, pp. 274-283)